



TRANSFORMASI :JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

TRANSFORMASI:JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

PENGUATAN BUDAYA BACA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DAN BANGSA

Strengthening Reading Culture To Improve The Quality Of Self And Nation

¹⁾Sayni Nasrah, ²⁾Ririn Rahayu ³⁾Dahrum

^{1,2,3} Universitas Malikussaleh

sayni.nasrah@unimal.ac.id ririn.rahayu@unimal.ac.id dahrum@unimal.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya minat baca pada generasi muda merupakan salah satu fenomena yang harus di ubah dengan cara membentuk kebiasaan membaca mulai sejak dini. Mulai dari PAUD, TK, SMP, SMA dan Mahasiswa. Agar memiliki wawasan yang luas. Seperti ungkapan yang sering didengar yaitu membaca merupakan jendela dunia. Seiring dengan perkembangan teknologi dimana orang lebih suka menonton dari pada membaca. Oleh karena itu harus dipadukan dengan cara yang menarik dan asik. Mitra dalam pengabdian pemberdayaan masyarakat ini adalah Desa Hagu Barat Laut. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah: 1) Masih rendahnya minat baca; 2) Masih rendahnya manajemen pengaturan rumah baca untuk membentuk budaya baca; dan 3) Masih rendahnya tingkat pengetahuan, dukungan orang tua untuk memotivasi anak-anak dalam membentuk budaya baca. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk rumah baca dan tercipta budaya baca/ cinta literasi. Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, solusi yang ditawarkan adalah: 1)) adanya rumah baca Unimal Hebat 2) Memberikan pelatihan manajemen literasi kepada pengurus rumah baca. 3) adanya program membaca cerdas untuk anak-anak sekolah. 4) adanya program ibu cerdas cinta literasi 5) adanya pemilihan pembaca terbaik. Adapun hasilnya adalah:) terbentuknya rumah baca Unimal Hebat 2) terlaksana pelatihan manajemen literasi kepada pengurus rumah baca. 3) terlaksananya program membaca cerdas untuk anak-anak sekolah. 4) Terlaksananya program ibu cerdas cinta literasi. 5) terlaksananya pemilihan pembaca terbaik.

Kata Kunci : Rumah Literasi Unimal Hebat, Hagu Barat Laut.

ABSTRACT

The low interest in reading in the younger generation is one of the phenomena that must be changed by forming reading habits from an early age. Starting from PAUD, kindergarten, junior high, high school and college students. In order to have broad insight. As an expression that is often heard, reading is a window to the world. Along with the development of technology where people prefer to watch than read. Therefore it must be combined in an interesting and cool way. The partner in this community empowerment service is Northwest Hagu Village. The problems faced by partners today are: 1) The low interest in reading; 2) The management of reading house arrangements is still low to form a reading culture; and 3) The level of knowledge and support from parents is still low to motivate children in forming a reading culture. This activity aims to form a reading house and create a reading/love literacy culture. To overcome the problems of these partners, the solutions offered are: 1)) the existence of the Unimal Hebat reading house 2) Providing literacy management training to reading house administrators. 3) the existence of a smart reading program for school children. 4) there is a program for smart mothers who love literacy. 5) there is a selection of the best readers. The results were:) the establishment of the Great Unimal reading house. 2) the implementation of literacy management training for reading house administrators. 3) implementation of smart reading program for school children. 4) Implementation of the smart mother love literacy program. 5) the implementation of the selection of the best readers.

Keywords : Great Unimal Literacy House, Northwest Hagu.

PENDAHULUAN

Istilah literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* dimana secara etimologi berasal dari bahasa latin *literatu*, yang menunjukkan orang belajar. Literasi dalam bahasa latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu tata aturan tulisan dengan kesepakatan yang menyertainya. Pengertian literasi menurut UNESCO ialah seperangkat keterampilan benar adanya, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang menunjukkan keterampilan itu dapat diperoleh dari siapa saja serta cara memperolehnya. Sedangkan pengertian literasi secara umum adalah kemampuan seseorang mengolah dan mendalami/memahami informasi saat membaca dan menulis.

Kata literasi telah memiliki perubahan berbagai makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional, literasi dipandang kemampuan seseorang membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis dengan baik. Literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas dari sudut berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi, dan analogi, Pratidhina (2018:11).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan. Di era digital saat ini, istilah literasi dikenal dengan istilah multiliterasi. Eisner (dalam Santoso, 2018:19) mengatakan, “ multiliterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita”.

Desa Hagu Barat Laut memiliki luas wilayah: 75 hektar. Koordinat bujur 96.162053. koordinat lintang 2.523607. ketinggian diatas permukaan laut 1 meter. Adapun kode desa: 1173022018. Sebelah utara: selat Malaka, sebelah selatan: Teumpok Teungoh, sebelah timur Hagu Teungoh, sebelah barat: Ulee Jalan kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Hagu Barat Laut memiliki 5 dusun. Yaitu Pante Oe, Seutuy, Angsana, Mushala dan Seulanga.

Tabel 1.1 Dusun Hagu Barat Laut

NO	NAMA DUSUN	PENDUDUK			JUMLAH
		K K	LAKI	P R	
			LAKI		Lk+Pr
1	2	3	4	5	6
1	PANTE OE	180	358	376	707
2	SEUTUY	231	401	412	800
3	ANGSANA	307	549	568	1,089
4	MUSHALLA	228	457	473	904
5	SEULANGA	247	415	426	808
JUMLAH		1,193	2180	2255	4,308

Desa Hagu Barat Laut memiliki anak-anak yang potensial untuk dilatih dan bimbing menjadi generasi cerdas, dengan pendekatan cinta literasi. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat baca dan partisipasi anak sekolah dalam upaya menambah wawasan melalui membaca. Masih rendahnya peran dan partisipasi masyarakat dalam minat baca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sehingga dibutuhkan upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membuat beberapa program. Dengan demikian masalah tersebut dapat diminimalisir.

METODE

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Persiapan

Penyusunan program rumah baca Unimal hebat agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Penyusunan modul pelatihan Modul manajemen meliputi teknik pendampingan. Persiapan sarana dan prasarana dalam rangka terlaksananya semua program. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

b. Pelaksanaan

Semua program dilaksanakan bertujuan untuk terbentuknya budaya membaca pada anak-anak yang ikut didukung oleh orang tua juga masyarakat. Oleh karena selain membuat rumah literasi, pelatihan manajemen literasi, dibuat juga program ibu cerdas cinta literasi, dengan harapan mereka dapat mendukung program ini. Selain itu juga

dilaksanakan program pemilihan duta baca untuk memotivasi anak gemar membaca. Berawal dari gemar membaca dan akhirnya terbentuk budaya membaca.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan mengamati dan menilai apakah terjadi peningkatan minat baca. Indikator pencapaian keberhasilan yang ditetapkan adalah Pengabdian pemberdayaan masyarakat dinyatakan telah berhasil apabila banyak anak-anak berminat membaca. Hal tersebut dengan cara menyebarkan dan mengisi kuesioner (angket). “Angket ialah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dikehendaki yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis” (Arikunto, 2012:214), Dari kutipan dapat dipahami bahwa angket merupakan suatu alat yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi. Untuk memperoleh data tentang minat baca dengan cara menggunakan skala *likert*. Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban pada tabel yaitu :

Tabel 1.2 Pedoman Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
SangatSetuju (SS)	4
Setuju(ST)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016:96)

Skor penilaian total dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sugiyono (2012:95), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Skor Didapat

N = Skor maksimal

Skor penilaian masing-masing dicari rata-ratanya untuk menentukan presentase minat baca. Data pengunjung akan didapat dari daftar pengunjung petugas rumah literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua program rumah literasi Unimal hebat di Hagu Barat Laut Alhamdulillah berjalan lancar dan dapat dilaksanakan. Adapun uraian kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1.3 program rumah literasi.

NO	PROGRAM	URAIAN
1	Membentuk rumah baca	Alhamdulillah program ini sudah dilaksanakan diawal pengabdian, dengan harapan agar anak-anak Hagu Barat Laut memiliki tempat untuk membaca dengan memanfaatkan buku yang ada di Paud/TK desa dan juga memberdayakan buku warga (rumah baca Al Fhatir). Program ini berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan yang baik dari warga desa Hagu Barat Laut.
2	Pelatihan dan pendampingan manajemen literasi	Alhamdulillah pelatihan dan pendampingan ini diberikan khusus kepada pengurus rumah baca yaitu sebanyak 5 orang dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Adapun harapannya para pengurus dapat mempraktikkan dalam mengelola rumah baca agar berkembang sehingga budaya baca bisa tumbuh dengan baik di masyarakat. Pelatihan ini disambut baik oleh para pengurus karena dapat meningkatkan budaya baca di desa Hagu Barat Laut.
3	Program membaca cerdas	Alhamdulillah program ini dapat dilaksanakan. Program ini khusus untuk anak sekolah yang dikelompokkan berdasar tingkatan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara menyenangkan dengan memadukan belajar menyenangkan dengan <i>game</i> dan <i>icebreking</i> . Mereka tampak gembira dan menyenangkan, hal ini Untuk menumbuh kembangkan minat baca. Acara ini juga mendapat sambutan yang baik dari anak-anak dan ibu-ibu yang

		menyaksikan kegiatan anaknya selama acara berlangsung.
4	Program ibu cinta literasi	Alhamdulillah Kegiatan ini dilaksanakan bagi para ibu-ibu mitra dalam rangka memotivasi anak-anak untuk gemar membaca. Agar program membaca cerdas terealisasi dengan baik. Dan program ini disepakali diadakan setiap bulan satu kali meskipun program pengabdian ini telah usai. Demikianlah antusiasme dari masyarakat setempat, termasuk ibi-ibu. Kegiatan ini juga tidak kalah menariknya dan diminati ibu-ibu karena mereka juga menyadari arti penting seorang ibu dalam perkembangan ana-anak mereka.
5	Program anak berprestasi	Alhamdulillah juga dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini merupan acara puncak untuk anak-anak agar termotivasi untuk membaca sehingga terbentuklah budaya baca. Keceriaan mereka semakin bertambah dengan dibagikannya souvenir bertuliskan rumah literasi Unimal hebat Hagu Barat Laut.

Nasrah dan Cut menyatakan bahwa literasi pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan zaman yang begitu cepat, literasi juga ikut berkembang dengan sangat cepat. Yaitu tidak hanya sekedar membaca dan menulis namun lebih luas dari itu tetapi masih dalam lingkup bahasa. Literasi juga memerlukan manajemen atau pengaturan. Begitu juga dengan literasi. Hasil pengabdian lebih lanjut yang dilakukan tim pengabdian pemberdayaan masyarakat oleh Nasrah dan Siraj (2021) menunjukkan bahwa guru-guru pada jenjang Sekolah Dasar sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan dan pengembangan modul ataupun media pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

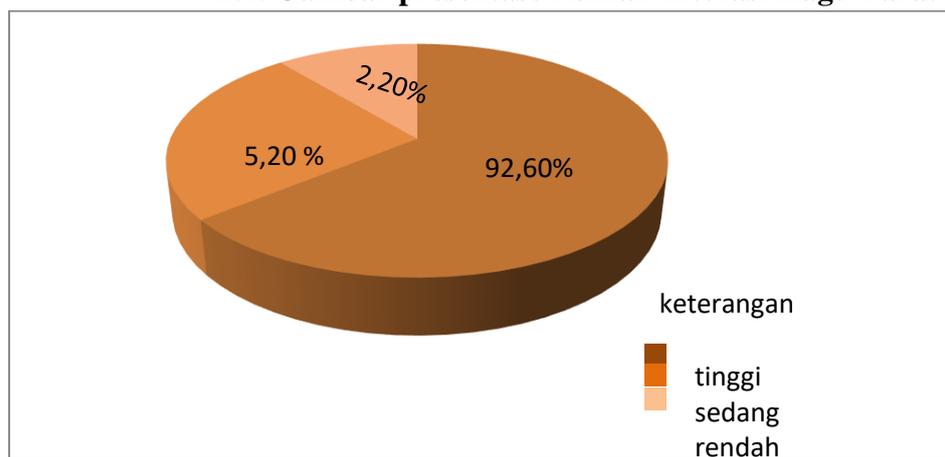
Adapun pengaruh dari dilaksanakan kegiatan pengabdian rumah literasi Unimal hebat adalah terbentuknya rumah baca sebagai wadah terwujudnya budaya baca dimasyarakat. Sehingga apa yang menjadi tema “penguatan budaya baca untuk meningkatkan kualitas diri dan bangsa” pada pengabdian ini bisa terwujud. Berikut hasil respon masyarakat terkait literasi.

Tabel 1.4 Hasil Respon Rumah Literasi Hagu Barat Laut.

NO	Skala	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	100-80	13	92,60 %	Tinggi
2	80-75	8	4,20 %	Sedang
3	75-60	4	3,20 %	Rendah
4	60-40	-	-	-
5	40-20	-	-	-
6	20-0	-	-	-
	Jumlah	25	100 %	

Sumber : Patradina (2018:95)

2.1. Gambar presentase Rumah Literasi Hagu Barat Laut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian pelaksanaan rumah literasi Hagu Barat Laut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program cinta literasi perlu dibuat agar terwujud budaya baca untuk meningkatkan kapasitas diri dan bangsa.
2. Pelaksanaan implementasi program cinta literasi seperti rumah literasi Unimal Hebat Hagu Barat Laut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan budaya baca dimasyarakat.
3. Hasil program rumah literasi Unimal Hebat Hagu Barat Laut dalam implementasi literasi mencapai 92,60% artinya literasi disambut positif oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boutot, E Amanda dan Tincani Matt. 2006. *Autism Encyclopedia*. Texas: PRO-ED.
- Nasrah, Sayni dan Cut Mala sari. 2021. *Manajemen Literasi*. Banten: CV.AA Rizky
- Nasrah, Sayni dan Siraj. 2021. Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Modul Sains Berbentuk *Pop-Up Book* Berbasis Potensi Lokal bagi Guru SD Negeri 3 Percontohan Peusangan. *Jurnal Vokasi*. 5 (1):69-73.
- Milfayetty, Sri., et. al. 2017. Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak. *Proceedings International Psychology, Education Counseling & Social Work Conference*. Medan, Indonesia.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2016, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syarkani dan Siraj. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya pada Mahasiswa FKIP Fisika Universitas Al Muslim. *Variasi*. 10 (5): 15-20.